

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Ekrima, 2015) Olahraga adalah aktivitas gerak manusia menurut teknik tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain, ada rasa senang, dilakukan pada waktu luang, dan kepuasan tersendiri. Manusia sendiri adalah makhluk hidup yang aktivitasnya sangat tinggi. Rutinitas yang sangat tinggi tersebut harus ditunjang dengan kondisi psikologis dan fisik tubuh yang seimbang. Keseimbangan kondisi fisik dan psikologis tersebut dapat dicapai dengan usaha manusia melalui aktivitas olahraga dan rekreasi yang bertujuan mengurangi tegangan-tegangan pada pikiran (refreshing dan relaksasi). Menurut (Mahfud, 2016) olahraga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Olahraga suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dimana dalam pelaksanaannya melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian karakter bangsa yang bermartabat. Olahraga juga merupakan kesibukan yang benar-benar utama untuk menjaga kesehatan seorang. Olahraga juga adalah satu diantara cara utama untuk mereduksi stress dengan satu tingkah laku aktif yang menggiatkan metabolisme serta memengaruhi manfaat kelenjar didalam badan untuk menghasilkan system kekebalan badan dalam usaha menjaga badan dari masalah penyakit dan stress. Oleh karenanya, benar-benar disarankan pada tiap-tiap orang untuk lakukan aktivitas olahraga dengan cara teratur serta terstruktur dengan baik (Mahfud, 2016). Kegiatan olahraga sendiri selain untuk menjadikan raga ini sehat, namun

juga memiliki nilai-nilai karakter. Seperti halnya kedisiplinan, fair play, kekompakan dalam tim dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk cara berfikir dan berperilaku peserta didik. Untuk menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Chomsiatun, 2017) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya pramuka yang menjadi kegiatan wajib saat ini, seni, karate, pecinta alam dan lain-lain. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul perasaan dihargai oleh komunitas sekolah. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan

pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi nilai karakter budaya bangsa Indonesia (Niawan, 2016). Menurut penelitian (Agustin, 2019) yang menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Kepribadiab peserta didik akan menjadi landasan utama bagi mereka dalam menjalankan berbagai fungsi dari perbuatan kemanusiaan. Lingkungan sekolah dikondisikan agar menjadi fisik dan sosial-kultural sekolah yang memungkinkan peserta didik bersama dengan warga sekolah yang mencerminkan perwujudan karakter yang baik.

Karakter merupakan sifat kepribadian seseorang dalam bertingkah laku dikehidupan nyata yang ditunjukkan oleh individual dengan menonjolkan nilai secara implisif dan emplisif. Karakter harus ditanamkan sejak usia dini karena sangat penting untuk kehidupannya nanti. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Pradana, 2018). Mengungkapkan bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Menurut (Azimah, 2018) dalam pembentukan karakter juga tidak terlepas dari peran guru, karena sesuatu yang dilakukan guru mampu mempengaruhi karakter siswa. Karakter siswa yang terbentuk berdasarkan dari tiga macam bagian yang saling berkaitan

seperti pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Maka dari itu pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga sangat penting untuk dilakukan di sekolah. Sehingga dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu adanya kerja sama antar orang tua dengan sekolah. Kegiatan ini adalah cara efektif dalam membantu siswa membangun dan meningkatkan karakter dalam dirinya. Dalam proses pendidikan karakter dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana kedua kegiatan tersebut saling melengkapi dalam penanaman dan membentuk karakter siswa, ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan harapan yang sama tingginya yang berlaku untuk setiap fase lain dalam kehidupan sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka untuk menerapkan nilai pendidikan karakter dengan melibatkan peserta didik secara langsung dan memberikan pengalaman-pengalaman pribadi. melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut (Agustin, 2019) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda. terdapat berbagai ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan di sekolah. Sesuai dengan yang di

amanahkan dalam kurikulum 2013 untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa (Arbie, 2021) Seperti pendapat (Pradana, 2018) ekstrakurikuler karate ini bukan hanya menuntut siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin tetapi juga harus memiliki karakter percaya diri yang berarti adalah sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Karate adalah olahraga seni bela diri berasal dari Jepang yang masuk ke Indonesia. Olahraga karate di dunia memiliki induk organisasi yang bernama WKF (World Karate Federation). Karate secara istilah ialah bahasa Jepang, yang memiliki dua jenis dari suku kata, diantaranya ialah te serta kara. Kara memiliki makna kata “tangan”, sedangkan kara memiliki makna kata “kosong” bilamana digabungkan dalam kesatuan kata memiliki makna “tangan kosong” hal ini dimaksudkan agar bela diri ini lebih mudah diterima oleh masyarakat Jepang pada saat itu dan dahulu semua gerakannya ditujukan memang untuk bela diri tanpa harus menggunakan senjata. Namun, seiring perkembangan waktu karate modern lebih menekankan pada gerakan olahraga dengan menitikberatkan serangan pada ketepatan tendangan dan pukulan tanpa alat. Teknik dasar karate ada tiga yaitu kihon (kuda-kuda), kata (gerakan dasar) dan kumite (bertarung). Dalam karate sendiri tidak hanya latihan dalam segi teknik seperti pukulan, tendangan dan tangkisan saja tetapi juga diajarkan bagaimana tata krama, budi pekerti yang luhur seperti yang termasuk dalam sumpah karate. Di dalamnya menjelaskan sebuah etika dalam keseharian baik di dalam dojo (tempat latihan maupun di luar dojo). Etika tersebut terlihat dari hal yang terkecil yaitu menghormati tempat latihan,

karate yang mampu membentuk karakter pada saat latihan (Syakir et al., 2017) Karate ternyata memperoleh banyak penggemar, yang implementasinya terlihat muncul dalam berbagai macam organisasi pengurus karate. Dengan berbagai aliran seperti yang dianut oleh masing-masing pendiri perguruan. Banyaknya perguruan karate dengan berbagai aliran menyebabkan terjadinya ketidakcocokan di antara para tokoh tersebut, sehingga menimbulkan perpecahan di tubuh PORKI. Namun akhirnya dengan adanya kesepakatan dari para tokoh-tokoh karate untuk kembali bersatu dalam upaya mengembangkan karate di tanah air sehingga pada tahun 1972 hasil kongres IV PORKI, terbentuklah satu wadah organisasi karate yang diberi nama Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (FORKI). Ada sekitar dua puluh lima anggota FORKI salah satunya Bandung Karate Club (BKC) (DEWI, 2019). Menurut penelitian (Muzamil, 2015) sumber ajaran beladiri yang diajarkan di BKC sepenuhnya bersumberkan kepada tuntunan ajaran jalaksana yang merupakan ilmu keturunan dari pendiri perguruan. Kemudian sumber ajaran ini disesuaikan dan digabungkan dengan berbagai ajaran ilmu beladiri yang ada, baik yang datang dari luar maupun dengan yang telah ada di Indonesia. Dalam hal ini BKC berprinsip, mana yang baik diambil dan mana yang buruk dibuang walaupun itu budaya bangsa terlebih yang datang dari luar. Dasar pendidikan yaitu kekuatan fisik, kedisiplinan, keterampilan dan sebagai pendidikan pelengkap diantaranya pengetahuan umum tentang asal usul ilmu beladiri, budi pekerti serta keagamaan berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Seperti penelitian (Muzamil, 2015) menjelaskan pengertian BKC yang merupakan singkatan dari Bandung Karate Club namun pada pengertian yang sebenarnya BKC yaitu bina ksatria cita yang didirikan di Bandung pada tanggal 16 Juni 1966, tepatnya di

gedung Mardisantosa yang terletak di jalan Sunda No.2, oleh Iwa Rahadian Arsanata. Pada tahun 1962 telah dirintis karate dengan nama Bandung Karate School for Self Defence. Tercatat anggota pertama Bandung Karate Club adalah siswa-siswa sekolah pendidikan jasmani. Dalam karate sendiri tidak hanya latihan dalam segi teknik-teknik seperti pukulan, tendangan, dan tangkisan saja tetapi juga diajarkan bagaimana tata krama, budi pekerti yang luhur seperti yang termaktub dalam sumpah karate. Di dalamnya menjelaskan sebuah etika dalam keseharian baik di dalam Dojo (tempat latihan),maupun di luar Dojo. Etika tersebut terlihat dari hal yang terkecil yaitu menghormati tempat latihan, meski secara kasat mata tempat latihan hanya sebuah tempat yang kosong, namun didalamnya ada hakikat yang sangat besar yaitu menghormati tempat latihan, meski secara kasat mata tempat latihan hanya sebuah tempat yang kosong, namun didalamnya ada hakikat yang sangat besar yaitu dari tempat latihan yang kita hormati akan menimbulkan semangat yang hebat pada saat latihan.Sama halnya karate lain yang mampu membentuk karakter pada saat latihan, perguruan BKC juga memiliki ajaran yang mampu membentuk karakter yang diperolehnya dari poin-poin dalam panca dharma ksatria BKC.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muzamil, 2015) bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate Bandung Karate Club (BKC) pada siswa MI Nurussibyan dengan metode menelaah setiap gerakan dan metode peneladanan. Implementasi ini berdampak positif terhadap siswa. Baik dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, religious, mandiri, toleransi, semangat kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, cinta damai. Hal ini tidak saja tercermin pada waktu kegiatan berlangsung

namun juga berkesinambungan baik dalam lingkungan sekolah pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, maupun di lingkungan keluarga. Implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tidak akan terlaksana dengan baik tentunya ada beberapa faktor pendukung salah satunya pelatih yang mampu menyisipkan materi nilai karakter yang terkandung dalam setiap gerakan.

Seperti penelitian sebelumnya (Isnaeni, 2019) yang berjudul kontribusi kegiatan ekstrakurikuler karate dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan ekstrakurikuler karate memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab. Sikap kedisiplinan peserta didik dapat kita lihat melalui beberapa kegiatan seperti sikap disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan, disiplin belajar, dan disiplin dalam bersikap. Adapun karakter tanggung jawab yang dimiliki peserta didik meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha esa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler karate yang di lihat dari segi nilai karakter dan berdasarkan butir-butir panca dharma ksatria Bandung Karate Club (BKC) pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate di SMAN 1 Terbanggi Besar. Karena peneliti adalah alumni di tempat tersebut dan peneliti telah mengamati selama berlatih karate di tempat tersebut banyak menemukan siswa yang berbakat namun berkarakter kurang baik seperti beberapa siswa yang saat berlatih kurang disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak jujur dan tidak kreatif.

selama peneliti masih aktif menjadi siswa di dojo Bandung Karate Club peneliti mengamati pelatih kurang memperhatikan dari segi aspek nilai pendidikan karakter hanya sekedar melatih teknik dan fisik saja sehingga siswa kurang memahami bagaimana pentingnya penanaman nilai karakter pada diri mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Karate BKC di SMA N 1 Terbanggi Besar ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah maka penulisan memberikan batasan masalah yaitu Batasan masalah dalam tugas akhir skripsi ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter (disiplin, kejujuran, tanggung jawab dan kreatif) mulai dari proses nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karate Bandung Karate Club (BKC) di SMA N 1 Terbanggi Besar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate BKC di SMAN 1 Terbanggi Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi

atau informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.

- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dunia pendidikan dalam nilai-nilai pendidikan karakter terutama pada kegiatan ekstrakurikuler karate BKC

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Teknokrat Indonesia, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karate BKC.
- b. Bagi Peneliti
 - 1. Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.
 - 2. Dapat mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ekstrakurikuler karate BKC.